

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, maka setiap yang membacanya harus paham kaidah atau aturan membacanya. Sebelum mempelajari Al-Quran sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu bagaimana kaidah membaca Al-Quran dengan benar, mempelajari *Makhrojul huruf*, serta *Shifatul huruf* agar bacaannya tepat dan tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya (Pengetahuan & Mahdali, 2020). Membaca Al-Quran diperlukan sebuah metode untuk melatih bagaimana membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar bisa menerima pelajaran dengan mudah dan dapat dicerna dengan baik. Metode pembelajaran membaca Al-Quran sudah berkembang di Indonesia dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah metode ummi.

Metode ummi merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Hernawan, 2018). Dalam pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al- Quran (Junaidin & Usman, 2021). Minat membaca Al-Quran di kalangan siswa masih minim dan semakin berkurang ada beberapa faktor penyebab yaitu lingkungan sekolah

yang *notabene*nya Sekolah Dasar Negeri yang di dalamnya lebih banyak berisi tentang mata pelajaran umum, sehingga perlunya untuk mengimbangi dengan menambahkan pembelajaran yang berbasis keagamaan seperti belajar membaca Al-Quran (Mahdali, 2020). Faktor selanjutnya adalah faktor perkembangan kognitif dari siswa. Piaget menyatakan bahwa anak harus belajar secara alamiah, yang artinya proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa harus berdasarkan dengan kemampuan siswa, dan adanya kebebasan bagi siswa untuk menentukan proses pembelajarannya (Hanafi & Sumitro, 2020). Metode ummi dalam pelaksanaannya memberikan rangsangan yang sama dengan menyamakan persepsi siswa dalam isi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya. Hal ini, sesuai dengan karakteristik siswa pada usiasekolah dasar yang senang bermain dan senantiasa ingin melaksanakan keinginannya sendiri (Y. A. Aziz, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pabian III pada tanggal 12 Desember 2023, metode ummi sudah di terapkan di SDN Pabian III sejak bulan Juli tahun 2023 yang langsung bekerja sama dengan *Ummi Foundation Sumenep*. metode ummi ini merupakan kegiatan *intrakurikuler* yang pelaksanaannya diatur dalam jadwal pembelajaran, sehingga pelaksanaannya tidak terbentur dengan pembelajaran lain yang ada di sekolah.

Dampak positif dari pelaksanaan metode ummi ini sudah dirasakan oleh siswa dan wali siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya permintaan dari wali siswa agar ada tambahan waktu belajar Al-Quran menggunakan metode ummi. Harapan dari Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan metode ummi adalah mampu

menciptakan generasi yang berkarakter religius dan membawa dampak positif di lingkungannya. Siswa diharapkan mampu menerapkan metode ummi dalam belajar membaca Al-Quran dan meningkatkan minat dalam membaca Al-Quran. metode ummi merupakan metode yang menyenangkan membuat siswa bersemangat dan tidak merasa bosan dalam mempelajari Al-Quran (Julianto, 2020). metode ummi memberikan dampak terhadap karakter religius siswa baik secara individual maupun sosial, metode ummi berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada siswa dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Metode ummi mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya kualitas karakteristik religius siswa, maka dari itu siswa dapat menerapkan nilai karakter religius dalam kehidupannya, segala bentuk masalah akan mampu diatasi oleh siswa yang berkarakter dan memiliki kualitas yang baik. Tanpa adanya perhatian terhadap perbaikan karakter siswa, maka akan membuat seluruh aspek kehidupan berjalan dengan kurang baik (Tusyadiah et al, 2019).

Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran- ajaran agama. Apabila jiwa religius sudah melekat pada jiwa seseorang maka nilai-nilai agama akan senantiasa bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama, karakter religius terbentuk dari kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut (Kusuma & 10 Yogyakarta, 2018) Implementasi karakter religius secara langsung dan tidak langsung, Implementasi karakter religius secara langsung dilakukan melalui kegiatan kebiasaan di dalam Islam adalah kegiatan baca Al-Quran, pembiasaan salat, membiasakan sedekah,

kemudian motivasi dapat berupa contoh perilaku, perbuatan dan kebiasaan. Harapannya dari implementasi karakter religius dapat menumbuhkan dan mengembangkan yang mengakar dengan kebiasaan peserta didik. Implementasi karakter religius dalam pendidikan agama menjadi budaya religius yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik memiliki kesesuaian dengan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik untuk membentengi diri dari pergaulan bebas dan menangkal diri dari informasi negatif (Fauziah et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV Melalui Metode Ummi di SDN Pabian III”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti terangkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, seperti berikut:

1. Bagaimana metode ummi dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV di sekolah Sekolah Dasar Pabian III ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran melalui metode ummi di SDN Pabian III ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, demikiantujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode ummi dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV di SDN Pabian III.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pembelajaran metode ummi dalam proses pembelajaran di SDN Pabian III.

D. Manfaat Penelitian

Usai menetapkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, Langkah berikutnya yakni menemukan manfaat dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian terdahulu, banyak yang memfokuskan pada proses pembelajaran metode ummi, tidak berfokus pada dampak karakter religius dari metode ummi. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pijakan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode ummi dalam meningkatkan karakter religius siswa dan menjadi bahan kajian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk senantiasa menerapkan metode ummi ini dalam proses pembelajarannya dan untuk lebih meningkatkan karakter dalam proses belajar metode ummi.

b. Bagi pendidik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para guru untuk mendidik siswa dengan lebih baik, dan menerapkan model pembelajaran metode ummi yang sebaik-baiknya untuk santri.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui dampak positif membentuk karakter dalam pembelajaran metode ummi, serta mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran metode ummi, sehingga dengan itu semua siswa diharapkan lebih termotivasi lagi untuk belajar.

